



## **Implementasi Instrumen Evaluasi Berbasis Metode AIR untuk Mengukur Ketercapaian Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Tingkat Dasar**

### *Implémentation d'un Instrument d'Évaluation selon La Méthode AIR pour Évaluer Les Compétences de Lecture En Français Niveau Élémentaire*

Ria Fitrasih<sup>1</sup>, Neli Purwani<sup>2</sup>, Rahma Wati<sup>3</sup>, Sinta Chairunisa Widyasalma<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Prancis, FPBS Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Email : [riafitrasih@mail.unnes.ac.id](mailto:riafitrasih@mail.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

#### **RÉSUMÉ**

*Cette recherche porte sur la mise en œuvre d'un instrument d'évaluation basé sur la méthode AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) afin de mesurer l'atteinte des objectifs d'apprentissage de la compréhension écrite du français au niveau élémentaire. Elle répond au constat que de nombreux étudiants ont des difficultés à lire et à comprendre des textes en français et manquent de confiance pour exprimer leurs idées. L'étude adopte une méthodologie expérimentale de type One Shot Case Study auprès de 28 étudiants inscrits au cours « Français Écrit Intermédiaire » à l'Université Negeri Semarang. L'instrument a été développé à partir d'une analyse des besoins des enseignants et validé par des experts. Les données ont été recueillies au moyen d'évaluations directes sur trois aspects : lecture à voix haute, compréhension détaillée et résumé du texte. L'analyse descriptive des résultats montre que 92 % des étudiants ont atteint le seuil de réussite (> 65 %), ce qui indique l'efficacité de la méthode AIR. Cette étude souligne l'importance de disposer d'outils d'évaluation adaptés pour améliorer les pratiques pédagogiques et propose des perspectives d'application de la méthode à d'autres compétences et niveaux d'apprentissage.*

**Mots-clés :** AIR, compréhension écrite, évaluation, français langue étrangère, innovation pédagogique

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas penerapan instrumen penilaian berbasis metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan memahami teks tertulis bahasa Prancis pada tingkat dasar. Penelitian ini menjawab temuan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks berbahasa Prancis serta kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Studi ini menggunakan metodologi eksperimen jenis One Shot Case Study pada 28 mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah « *Français Écrit Intermédiaire* » di Universitas Negeri Semarang. Instrumen dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan para pengajar dan divalidasi oleh para ahli. Data dikumpulkan melalui penilaian langsung pada tiga aspek: membaca dengan suara lantang, pemahaman teks secara rinci, dan merangkum teks. Analisis deskriptif hasil menunjukkan bahwa 92% mahasiswa mencapai ambang keberhasilan (> 65%), yang menunjukkan efektivitas metode AIR. Penelitian ini menekankan pentingnya memiliki instrumen penilaian yang sesuai untuk meningkatkan praktik pedagogis dan menawarkan perspektif penerapan metode ini pada keterampilan lain serta tingkat pembelajaran yang berbeda.

**Kata kunci :** AIR, pemahaman membaca, penilaian, bahasa Prancis sebagai bahasa asing, inovasi pedagogis

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing didasarkan pada empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan menulis (*production écrite*), dan keterampilan berbicara (*production orale*). Dalam program pendidikan calon guru bahasa Prancis di Universitas Negeri Semarang (UNNES), mata kuliah *Français Écrit Élémentaire* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemahaman dan produksi tulisan secara bersamaan. Secara ideal, mahasiswa diharapkan mampu membaca dan memahami teks berbahasa Prancis secara lancar. Akan tetapi, pada kenyataannya, perbedaan sistem fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis serta keterbatasan penguasaan kosakata menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam membaca dan memahami teks berbahasa Prancis.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif. Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yang dikemukakan oleh Dave Meier dalam konsep *accelerated learning* menekankan tiga aspek utama, yaitu pembelajaran melalui pendengaran (*auditory*), aktivitas berpikir dan pemecahan masalah (*intellectually*), serta pengulangan untuk memperkuat hasil belajar (*repetition*). Model ini didukung oleh teori belajar bermakna yang dikemukakan Ausubel serta hukum latihan (*law of exercise*) dari Thorndike, yang sama-sama menegaskan pentingnya pengulangan dan hubungan stimulus-respon dalam proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing sebagian besar berfokus pada aspek

pelafalan, membaca nyaring, serta evaluasi keterampilan berbicara (Demaizère, 2021; Lah, 2013; Abel, 2012; Didelo et al., 2012; Indriyani & Purwani, 2022; Fitrasah & Purwani, 2021). Namun demikian, penerapan model AIR dalam pembelajaran pemahaman membaca masih relatif jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhasan dengan menerapkan model AIR tidak pada keterampilan menyimak, melainkan pada keterampilan membaca teks berbahasa Prancis, khususnya melalui pengembangan dan pengujian instrumen evaluasi berbasis metode AIR.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca bahasa Prancis bagi mahasiswa Indonesia tingkat pemula (setara dengan tingkat DELF A1) serta memperkuat kontribusi Universitas Negeri Semarang dalam penelitian dan pengembangan metode pembelajaran bahasa Prancis yang sesuai dengan konteks lokal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran membaca dasar pada mata kuliah *Français Écrit Élémentaire*. Penelitian ini menggunakan desain *One Shot Case Study*, yaitu satu kelompok mahasiswa diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Perlakuan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan berturut-turut selama satu bulan (satu kali per minggu), dengan masing-masing pertemuan menggunakan satu teks autentik berbahasa Prancis. Subjek penelitian terdiri atas 29 mahasiswa program pendidikan calon guru bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang.

Salah satu teks yang digunakan berjudul “*Les vacances*”, yang mengangkat tema pengalaman liburan dan kegiatan sehari-hari penulis. Dalam teks ini, beberapa kala digunakan secara bergantian untuk menyampaikan informasi: *passé composé* untuk menceritakan peristiwa yang sudah terjadi, seperti *J’ai passé le brevet en juin* dan *Je suis arrivé en avion hier*; *présent* untuk menggambarkan kondisi saat ini atau kebiasaan, misalnya *Je me relaxe !* dan *Je vais à la plage tous les jours et je sors en boîte le soir*; serta *futur proche* untuk menyatakan rencana yang pasti, seperti *Nous passerons une semaine ici*, *Je vais bronzer à la plage*, dan *Je vais visiter une cathédrale célèbre*. Beberapa verba utama yang digunakan antara lain *passer*, *être*, *faire*, *séjourner*, *manger*, *s’amuser*, *aller*, *visiter*, dan *bronzer*, yang berfungsi untuk menyampaikan kegiatan, keadaan, dan rencana selama liburan. Penggunaan variasi kala ini menunjukkan kemampuan teks untuk mengekspresikan pengalaman pribadi, kebiasaan, serta rencana di masa depan secara runtut dan jelas.

Instrumen penelitian berupa perangkat evaluasi yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dosen pengampu mata kuliah membaca di UNNES dan Universitas Negeri Lampung (UNILA) melalui kuesioner daring. Kuesioner tersebut terdiri atas 14 butir pertanyaan yang mencakup pemahaman dan penggunaan metode AIR, jenis kegiatan pada setiap tahap (*auditory*, *intellectually*, *repetition*), serta rubrik penilaian yang digunakan. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan dan memvalidasi kriteria penilaian pada setiap tahap, seperti kelancaran, ketepatan pelafalan, dan keterdengaran suara pada tahap membaca nyaring; ketepatan jawaban terhadap pertanyaan pemahaman; serta kualitas isi dan keterpaduan penyajian ringkasan teks.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti tiga tahap utama metode AIR, yaitu:

- Tahap *Auditory*: mahasiswa membaca teks secara nyaring dan bekerja dalam kelompok kecil untuk memahami isi teks secara umum.
- Tahap *Intellectually*: mahasiswa menjawab pertanyaan pemahaman teks secara individual yang mencakup unsur siapa, apa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa.
- Tahap *Repetition*: mahasiswa menuliskan ringkasan teks dalam bahasa Indonesia menggunakan kata-kata sendiri.

Setiap tahap dinilai menggunakan rubrik penilaian berskala 1–5 untuk mengukur performa mahasiswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua kali pertemuan tatap muka dalam bentuk tes dan observasi langsung terhadap kinerja mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menabulasi skor hasil evaluasi dan menginterpretasikannya berdasarkan variabel serta kriteria pada masing-masing tahap guna menggambarkan hasil implementasi metode AIR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diikuti dengan pembahasan. Penyajian hasil dan pembahasan dipisahkan ke dalam subbagian tersendiri.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 dalam mata kuliah *Français Écrit Intermédiaire* (semester 3) di Universitas Negeri Semarang. Sebanyak 28 mahasiswa yang sebelumnya telah mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dasar berpartisipasi. Setiap pertemuan berlangsung

selama 4 SKS (4×50 menit). Dua teks autentik yang mengangkat tema «*Vacances*» dan «*Projet d'études futur*» digunakan sebagai bahan ajar. Pelaksanaan metode AIR yang dimodifikasi dari Laia (2021) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *Auditory*, *Intellectuality*, dan *Repetition*, yang diawali dengan kegiatan apersepsi singkat dan diakhiri dengan sintesis akhir.

Kegiatan pada setiap tahap didokumentasikan dan dievaluasi. Pada tahap *Auditory*, mahasiswa membaca teks dengan lantang dan mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan tema «*Vacances*» (Gambar Pada tahap *Intellectuality*, mereka menjawab pertanyaan pemahaman secara individu dan mengidentifikasi unsur-unsur tata bahasa dalam teks (Gambar 2). Terakhir, pada tahap *Repetition*, mahasiswa menulis ringkasan teks dalam bahasa Indonesia untuk memeriksa daya ingat mereka (Gambar 3). Berikut adalah *treatment* pertama:



Gambar 3. Aktivitas *Repetition* 1

Kemudian, dilanjutkan dengan *treatment* kedua:



Gambar 4. Aktivitas *Auditory* 2



Gambar 1. Aktivitas *Auditory* 1



Gambar 5. Aktivitas *Intellectually* 2



Gambar 2. Aktivitas *Intellectually* 1



Gambar 6. . Aktivitas *Repetition* 2

Penilaian dilakukan pada tiga aspek: membaca dengan suara lantang (*auditory*), pemahaman (*intellectuality*), dan merangkum (*repetition*). Skor yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan Excel. Hasil ringkas untuk setiap tahap disajikan dalam Tabel 5 sampai Tabel 10.

- Tahap *Auditory*. Para mahasiswa memperoleh skor rata-rata sekitar 72, dengan median 74 (Tabel 6). Nilai berkisar antara 60 hingga 80.
- Tahap *Intellectuality*. Rata-rata sangat tinggi, yaitu 93, dengan median yang mendekati 96 (Tabel 8) dan skor berkisar antara 50 hingga 100.
- Tahap *Repetition*. Rata-rata mencapai 73, dengan median 80 (Tabel 10), nilai berkisar antara 40 hingga 100.

Ketiga tahap ini, bila digabungkan, menghasilkan rata-rata keseluruhan sebesar 79,4 dan median 80 untuk seluruh perangkat AIR (Tabel 11). Gambar 4 menggambarkan distribusi skor pada masing-masing tahap.

Pada video ini, Dylane mengajarkan Tingkat keberhasilan keseluruhan (skor > 65%) mencapai 92% (26 mahasiswa dari 28), melebihi ambang batas efektivitas yang ditetapkan sebesar 85%. Tabel 12 menyajikan distribusi mahasiswa berdasarkan tingkat penguasaan mereka. Hasil ini menegaskan hipotesis  $H_a$  dan mengarah pada penolakan  $H_0$ : instrumen penilaian berbasis metode AIR dinilai efektif untuk mengukur pencapaian keterampilan membaca dasar bahasa Prancis.

### Pembahasan

Pada siklus pertama, proses pelaksanaan instrumen penilaian berbasis metode AIR untuk mengukur pencapaian keterampilan membaca bahasa Prancis tingkat pemula berjalan dengan memuaskan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa telah memahami tahap-tahap pembelajaran yang terkait dengan penerapan metode AIR.

Mahasiswa menunjukkan antusiasme ketika peneliti menjelaskan tema yang dibahas, yaitu liburan. Mayoritas mahasiswa sudah mampu membaca teks dengan pengucapan yang sesuai aturan bahasa Prancis. Selain itu, mahasiswa memahami isi teks secara rinci.

Berdasarkan hasil tes penilaian pada siklus pertama, dari 28 mahasiswa, 26 mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan dan hanya 2 yang tidak mencapainya. Rata-rata, skor yang diperoleh dari perhitungan keberhasilan pembelajaran adalah 79,4. Dilihat dari tingkat keberhasilan, persentase pencapaian berada dalam kategori « dikuasai ». Hasil ini sesuai dengan pendapat Triyanto (2010) yang menyatakan bahwa « setiap mahasiswa dianggap berhasil dalam pembelajarannya jika proporsi jawaban benar  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dianggap telah mencapai penguasaan jika  $\geq 85\%$  mahasiswa dalam kelas tersebut berhasil dalam pembelajaran mereka ».

Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_a$  : Implementasi Instrumen Evaluasi Berbasis Metode Air Untuk Mengukur Ketercapaian Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Tingkat Dasar efektif terhadap keterampilan membaca.

$H_0$  : Implementasi Instrumen Evaluasi Berbasis Metode Air Untuk Mengukur Ketercapaian Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Tingkat Dasar tidak efektif terhadap keterampilan membaca.

Untuk mengetahui jumlah dan presentase dalam ketuntasan belajar mahasiswa dapat diketahui dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Mahasiswa

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Mahasiswa	Presentase Jumlah Mahasiswa
1.	<65%	Tidak tuntas	2	8%
2.	>65 %	Tuntas	26	92%
Total			28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tuntas 100% lebih banyak dari mahasiswa yang tidak tuntas. Terdapat 26 mahasiswa dari 28 mahasiswa yang hasil belajarnya tuntas serta 2 mahasiswa tidak tuntas. Persentase secara klasikal hasil belajar mahasiswa yang mencapai nilai tuntas pada penelitian ini memperoleh 92%. Artinya persentase hasil belajar tersebut lebih dari 85%. Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena menunjukkan 92% mahasiswa yang mendapatkan kategori nilai tuntas atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini efektif.

Untuk memastikan bahwa mahasiswa di kelas ini telah berhasil dalam pembelajarannya, perhitungan dilakukan. Data menunjukkan bahwa 26 mahasiswa berhasil, sedangkan 2 mahasiswa gagal. Persentase mahasiswa yang berhasil adalah 92%.

Hasil yang diperoleh mahasiswa pada siklus pertama dan kedua dituliskan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Siklus Pertama

No	Tahapan	Total Mahasiswa yang Berhasil	Total Minimal	Keberhasilan
1.	Auditory	85.7%	85%	Berhasil
2.	Intellectually	92.9%	85%	Berhasil
3.	Repetition	67.9%	85%	Tidak berhasil

Tabel 3. Hasil Siklus Kedua

No	Tahapan	Total Mahasiswa yang Berhasil	Total Minimal	Keberhasilan
1.	Auditory	89.3%	85%	Berhasil
2.	Intellectually	100%	85%	Berhasil
3.	Repetition	17.9%	85%	Tidak Berhasil

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan instrumen penilaian berbasis metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran

keterampilan memahami teks tertulis bahasa Prancis tingkat dasar memenuhi harapan yang dirumuskan dalam pendahuluan. Penerapan ini secara signifikan meningkatkan kinerja mahasiswa dalam membaca: pengucapan dan membaca dengan suara lantang menjadi lebih tepat, pemahaman teks lebih mendalam, serta kemampuan merangkum meningkat.

Selain temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa alat penilaian yang dikembangkan merupakan panduan terstruktur bagi para pengajar dan perangkat yang dapat diandalkan untuk mengukur pencapaian mahasiswa. Berdasarkan hal ini, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai adaptasi metode AIR pada keterampilan bahasa lain (*Production Écrite, Production Orale*) dan pada berbagai level CEFR, serta integrasinya dalam lingkungan pembelajaran hibrida atau digital.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas langsung dari metode tersebut, tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang dapat ditransfer untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing dan memperkuat inovasi pedagogis di konteks pendidikan lain.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Para penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Fakultas Bahasa dan Seni atas dukungan kelembagaan yang diberikan terhadap penelitian ini. Mereka juga berterima kasih kepada program pendanaan Penelitian Dasar 2025 yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa kelas *Français Écrit Élémentaire* yang telah berpartisipasi dengan

antusias dalam berbagai tahap eksperimen. Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh rekan dan ahli yang telah memberikan saran dan validasi berharga yang berkontribusi pada penyusunan dan penyempurnaan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Achmad, H. P. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Erlangga.
- Abel, C. (2018). L'enseignement et l'évaluation de la prononciation en classe de FLE et l'approche par compétences/l'approche actionnelle-opposition ou synergie?. *Revue TDFLE*, 72(72). [https://doi.org/10.34745/numerev\\_1279](https://doi.org/10.34745/numerev_1279)
- Bégin, C. (2008). Les stratégies d'apprentissage: un cadre de référence simplifié. *Revue des sciences de l'éducation*, 34(1).
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cenamo, K., & Kalk, D. (2005). *Real world instructional design*. Victoria: Thomson Learning, Inc.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre européen commun de référence pour les langues: apprendre, enseigner, évaluer*. Paris: Didier.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2nd ed.). London: Sage Publications Ltd.
- Cug, J. P., & Gruca, I. (2003). *Didactique du français langue étrangère et seconde*. Paris: CLE International.
- Demaizière, F. (2021). L'enseignement de la prononciation en classe de langue: démarches et outils – 2. Norme, variation, pratiques de remédiation. *Langues Modernes*, 2.
- Fitrasah, R., et al. (2021). French pronunciation difficulty for Javanese speakers: A two language interference. *International Journal of Enterprise and Business Development*, 4(2), 151–156. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v4i4>
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and instruction: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Han, M. H. (2011). Fautes de prononciation des Coréens apprenant le français et correction phonétique. *Synergies Corée*, 2, 73–82.
- Hoff, E. (2009). *Language development* (4th ed.). USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Huda, M. (2015). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran bauran (blended learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Husein, Z., et al. (2015). Kajian model blended learning dalam jurnal terpilih: Satu analisa kandungan. *Jurnal Kurikulum Pengajaran Asia Pasifik*, 3(1).
- Lah, M. (2013). *La lecture à haute voix en classe de langue étrangère – une activité à réhabiliter?* Université de Ljubljana

